

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penggunaan tanaman sebagai obat telah berlangsung ribuan tahun yang lalu. Bangsa mesir kuno pada tahun 2500 sebelum masehi, para ahli kesehatan telah menggunakan tanaman obat. Bangsa yunani kuno menyimpan catatan mengenai penggunaan tanaman obat, yaitu Hipocrates, Theoprhrastus dan Pedanios Dioscorides. Membuat himpunan keterangan terinci mengenai ribuan tanaman obat dalam Demateria Medica (Gunawan dan mulyani, 2004).

Di luar negeri terutama di Republik Rakyat Tiongkok (RRT) merupakan Negara yang mengkonsumsi tanaman obat berupa jahe terbesar di dunia. Ini dibuktikan dengan nilai ekspor pada tahun 2015 sebesar 65,1%. Menurut WHO (World Health Organization) memprediksi permintaan tanaman obat mencapai nilai USD 5 Triliun pada tahun 2050. Selain itu, permintaan di pasar Amerika Serikat juga menunjukkan perkembangan yang sangat menjanjikan (Sharma, 2004). WHO memperkirakan besaran pasar global untuk tanaman obat dan produk jamu mencapai skitar USD 60 miliar dengan sebagian permintaan dari Jerman, Jepang, Perancis dan Amerika Serikat (Georgian National Investment Agency, 2011).

Penggunaan tanaman obat sebagai bahan obat telah dapat diterima secara luas di dunia. Konsumsi obat tradisional di Negara Asia sangat

signifikan seperti RRT 90%, Jepang 70%, Chile 71%, Kolombia 40%. Di Negara-negara eropa dan amerika, penggunaan obat tradisional juga ikut berkembang seperti Perancis mencapai 49%, Kanada 70%, Amerika Serikat 42% (Warta ekspor, 2014).

Menurut WHO 80% penduduk di Negara berkembang dan 65 % penduduk di Negara maju memilih menggunakan obat tradisional. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2010). Sekitar 59,12% penduduk Indonesia mengkonsumsi jamu (yang berasal dari tanaman obat) dan 95,6% merasakan jamu berkhasiat dalam meningkatkan kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan RI 2016). Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan 31,4% masyarakat menggunakan pelayanan kesehatan tradisional. Provinsi dengan presentase tertinggi yang dalam pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah Sulut yaitu 55,6% dan yang terendah adalah provinsi DKI Jakarta 9,1% sedangkan di Jawa Tengah antara 18% – 19% yang memanfaatkan TOGA.

Indonesia merupakan wilayah kepulauan, yang mana hampir di seluruh wilayah Indonesia memiliki keanekaragaman hayati (flora). Dan 40 ribu jenis flora yang tumbuh di dunia, 30 ribu diantaranya tumbuh di Indonesia. Sekitar 20 % telah dibudidayakan. Lebih dari 940 jenis digunakan sebagai tanaman obat tradisional. Tanaman obat merupakan keanekaragaman hayati yang ada di sekitar kita, baik tumbuh secara liar maupun yang dibudidayakan (Bangun, A, 2012). Obat tradisional adalah obat - obatan yang dibuat dari bahan baku alami seperti tumbuhan liar maupun yang telah dibudidayakan. Selain itu obat

ini biasanya terdiri dari obat yang berasal dari sumber hewani, mineral atau gabungan antara ketiganya(Supriadi, 2001).

Di Indonesia sendiri telah mengenal dan memanfaatkan tanaman obat untuk menanggulangi masalah kesehatan sebelum adanya pelayanan kesehatan formal.Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman secara turun-temurun hingga ke generasi sekarang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rima(2016) di Puworejo didapatkan hasil 44% masyarakat yang menggunakan obat tradisional, 38% masyarakat dapat informasi dari pengalaman, 73,7% tidak mengetahui obat tradisional yang diminum. Penelitian yang dilakukan oleh Ike R (2017) di desa Ciherang didapatkan hasil 52,9% tingkat pengetahuan sedang tentang budidaya TOGA, 77,6% tingkat pengetahuan sedang masyarakat dalam konsumsi tanaman obat, dan 71,8% masyarakat desa kurang tahu manfaat tanaman obat. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Susilo Y (2016), di klaten selatan didapatkan hasil 56,7% masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup tentang tanaman obat,50% pengetahuan masyarakat kurang tentang jenis tanaman obat, dan 36,7% pengetahuan masyarakat baik tentang manfaat tanaman obat.

Provinsi Jawa Tengah merupakan wilayah pedesaan dan pegunungan,salah satunya yaitu Kabupaten Wonogiri yang merupakan wilayah dataran tinggi dan juga pedesaan yang luas. Di wilayah Wonogiri menyimpan potensi sumber daya alam yang cukup,baik dari sektor

pertanian, perkebunan dan juga perikanan. Salah satunya di kecamatan Selogiri banyak pemanfaatan potensi alam terutama dalam hal bercocok tanam. Wilayah Selogiri sendiri berbatasan langsung dengan Kabupten Sukoharjo, terutama desa Sendangijo.

Di Desa Sendangijo sendiri pemanfatan potensi alam terutama lahan tidak hanya padi saja tetapi untuk saat ini lahan pekarangan yang kosong sudah mulai dimanfaatkan. Tanaman yang dibudidayakan selain bunga ada beber apa yang memanfaatkan untuk menanam sayuran dan juga tanaman obat. Warga di dusun Kedungrejo memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam beberapa tanaman. Beberapa diantaranya ada yang memanfaatkan untuk menanam tanaman hias, buah-buahan dan juga menanam tanaman obat.

Dari survey yang dilakukan, warga desa Kedungrejo sudah mengetahui tentang tanaman obat. Dari 10 warga hampir semuanya mengetahui tentang tanaman oabat dan juga bisa menyebutkan beberapa jenisnya, 5 orang menggunakan jenis tanaman obat untuk bumbu dapur, dan 3 menggunakan untuk minuman penghangat tubuh. dan 4 diantaranya menggunakan untuk pengobatan misalnya daun jambu biji digunakan bila ada yang diare, daun seledri, timun digunakan untuk menurunkan darah tinggi. dan biasanya bila ada anak yang panas ataupun perutnya kembung mereka menggunakan bawang merah yang dihaluskan dan diusapkan ke perut ataupun bagian dahi. Kebanyakan dari mereka memperoleh pengetahuan karena pengalaman dan juga warisan dari orangtua mereka. Terutama keluarga baru (keluarga muda).

Dari pemaparan tersebut masih banyak keluarga di dusun kedungrejo yang belum mengetahui tentang tanaman obat jenis dan juga manfaatnya. Maka Peneliti tertarik mengambil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional di Dusun Kedungrejo Desa Sendangijo Kecamatan Selogiri Kibupaten Wonogiri. Selain itu belum pernah ada penelitian sejenis di dusun tersebut, sehingga penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang peneliti ambil adalah Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan perilaku pemanfaatan tanaman obat di Dusun Kedungrejo Desa Sendangijo, Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang tanaman obat dengan perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional di Dusun Kedungrejo Desa Sendangijo, Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang tanaman obat tradisional di Dusun Kedungrejo Desa Sendangijo Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

- b. Mengetahui Perilaku Pemanfaatan tanaman obat tradisional di Dusun Kedungrejo Desa Sendangijo Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional di Dusun Kedungrejo Desa Sendangijo Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tanaman obat dan perilaku pemanfaatan tanaman obat.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi masyarakat

Memberikan wawasan dan juga pengetahuan pada masyarakat terkait pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat

###### b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan karya ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi untuk meneliti lebih lanjut.

###### c. Bagi Institusi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna memberikan sumbangan pemikiran untuk bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan Tanaman Obat. Selain itu, diharapkan dapat menjadi

bahan kajian untuk kegiatan penelitian selanjutnya dan jugadapat sebagai bacaan di perpustakaan.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagipara peneliti yang akan menggunakan penelitian yang berkaitan dengan tanaman obat.

**E. Keaslian Penelitian**

Tabel 1.1 keaslian penelitian

<b>N O</b>	<b>Peneliti/ Judul Penelitian / Tahun</b>	<b>Metode penelitian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Rima Bunga Merdekawati 2016 Gambaran dan Tingkat Pengetahuan Penggunaan obat Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Rw 005 Desa Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo	Deskriptif non eksperimen. Jumlah sampel 171 reponden. pengambilan sampel dengan purposive sampling	Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional cukup(56%), masyarakat yang menggunakan obat tradisional karena mudah didapat(44%) obat tradisional yang banyak digunakan kencur(3.5%) temulawak (3.5%)	Untuk mengetahui pengetahuan tentang tanaman obat tradisional	pada subyek , sample, lokasi dan populasi serta desain penelitiannya

2.	Erlindawati, M 2015 Suvei pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat keluarga Puskesmas Air Tabit	Deskriptif sampel sebanyak 35 responden dengan teknik sampel acak sederhana	Pengetahuan responden tentang naman dan kegunaan obat tradisional maih kurang(11.4 %). Hanya (22.5%) responden yang mendapat informasi tanaman obat dari petugas kesehatan dan (47%)respon den mendapat informasi secara turun temurun.	<b>Persamaan</b> yaitu untuk mengetahui tentag tanaman obat	<b>Perbedaan</b> dalam penelitian ini adalah pada subyek , sample, lokasi dan populasi serta desain penelitian
3.	Susilo Yulianto 2016 pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat keluarga di desa Nglinggi Klaten Selatan	Deskriptif dengan sampel 30 responden dengan teknik sampel acak sederhana Instrument yang digunakan adalah kuisisioner	Masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup tentang tanaman obat keluarga(56.7 %), masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang tentang jenis tanaman obat (50%), masyarakat	Sama-sama meneliti tentang pengetahuan tanaman obat	pada subyek , sample, lokasi dan populasi serta desain penelitiannya

---

memiliki  
pengetahuan  
yang baik  
tentang  
manfaat  
tanaman  
obat(63.3%)  
Masyarakat  
memiliki  
pengetahuan  
yang baik  
tentang  
pengolahan  
tanaman  
obat(63.3%)

---